

KAPUCINO

Kabar Seputar Cerita Inspiratif SCOPI

Sorotan

Indonesia Sustainable Coffee Roadmap Workshop

oleh Annasytasya Nurul Hidayati

Dalam rangka menindaklanjuti kegiatan National Sustainable Coffee Stakeholders (NSCS) Meeting 2021 dan Webinar Baseline Coffee Code, SCOPI mengadakan rangkaian “Indonesia Sustainable Coffee Roadmap Workshop” (ISCRW). Melalui kegiatan ini, diharapkan agar para pemangku kepentingan di rantai pasok kopi di Indonesia, khususnya para Anggota SCOPI, Master Trainer dan Mitra SCOPI dapat

Kegiatan ISCRW ini diadakan selama 3 (tiga) hari pada tanggal 10, 12 dan 13 Agustus 2021 secara virtual. Pada **hari pertama, Selasa, 10 Agustus 2021**, para peserta berkesempatan untuk mengkaji kembali Teori Perubahan SCOPI dengan memberikan pendapat, usulan dan saran pada bagian yang perlu direvisi maupun disesuaikan dengan relevansi tantangan sektor kopi saat ini dan aspirasi anggota



memberikan masukan dan usulan terkait beberapa kriteria kopi berkelanjutan di Indonesia yang sudah ditetapkan pada saat kegiatan NSCS Meeting 2021 yaitu: **(i) ramah lingkungan, (ii) agroforestri, (iii) produktivitas dan (iv) iklim.** Selain itu, pada kegiatan ini juga membahas Teori Perubahan SCOPI, serta bagaimana kriteria kopi berkelanjutan di Indonesia dapat dikaitkan dengan dokumen Coffee Sustainability Reference Code (CSRC) dari Global Coffee Platform (GCP) yang menjadi referensi di tingkat global.

dan mitra SCOPI, akan dilihat pula keterkaitan antara Teori Perubahan SCOPI dengan 4 (empat) kriteria kopi berkelanjutan dari hasil NSCS Meeting dan dokumen CSRC.

Ada beberapa poin yang dapat disimpulkan dari hari pertama ISCRW mengenai Teori Perubahan SCOPI, yaitu poin transparansi harga, penguatan organisasi petani, dan rantai pasok diperpendek dipertahankan. Petani harus memiliki posisi tawar yang lebih kuat untuk

dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya. Posisi tawar ini akan berpengaruh pada kestabilan harga kopi di pasar. Dalam *supply chain*, peran positif dari pengepul dikuatkan, pengepul juga harus mengerti dan menerapkan prinsip berkelanjutan dalam kegiatannya. Implementasi *supplier code of conduct* perlu dilakukan hingga ke level petani kebun.

Poin peningkatan produktivitas dipertahankan dengan memperhatikan konteks produktivitas yang dimaksud oleh SCOPI. Peningkatan ini dapat ditempuh dengan penggunaan teknologi terbaru dengan mempertimbangkan sertifikasi kompetensi MT serta pemberian insentif untuk peningkatan kualitas agar petani kopi tertarik untuk melakukan peningkatan bahkan sertifikasi produk kopi. Selain itu, akses Lembaga Keuangan ke petani dan sebaliknya dipermudah. Adanya pelatihan petani agar bisa lebih “bankable” berupa modal finansial, kelayakan pinjaman, pencatatan biaya produksi dan hasil panen. Diharapkan kelembagaan (kelompok tani/gapoktan) bisa mendapatkan akses ke lembaga keuangan dan saprodinya, bukan dari individu petaninya saja.

Dari sisi *treatment* tanaman, poin *replanting* dan peremajaan kopi yang sudah tua dengan varietas unggul dipertahankan. Dibutuhkan *workshop* mengenai pembibitan, pengembangan jenis lokal yang tahan iklim bahkan sertifikasi bibit kopi sesuai SOP. Poin terakhir yang dipertahankan adalah kolaborasi dengan pihak Pemerintah. Advokasi kepada kebijakan Pemerintah dan membuat lingkungan yang kondusif. Sinergitas dengan lembaga lainnya juga diperlukan dalam menyelenggarakan sebuah program. Saran lain yang perlu diperhatikan adalah limitasi visi dan misi program yang akan dilakukan oleh SCOPI kedepannya sehingga dapat tetap realistis dan relevan.

Dalam rangkaian kegiatan hari kedua dan hari ketiga ISCRW, para peserta secara aktif terlibat dalam diskusi mengenai empat topik hasil NSCS Meeting 2021. Para peserta mengikuti pertemuan pembahasan per topik sesuai pilihan masing-masing pada saat registrasi. Dalam masing-masing topik dibahas mengenai bentuk peran, kontribusi konkret para anggota dan/atau mitra serta

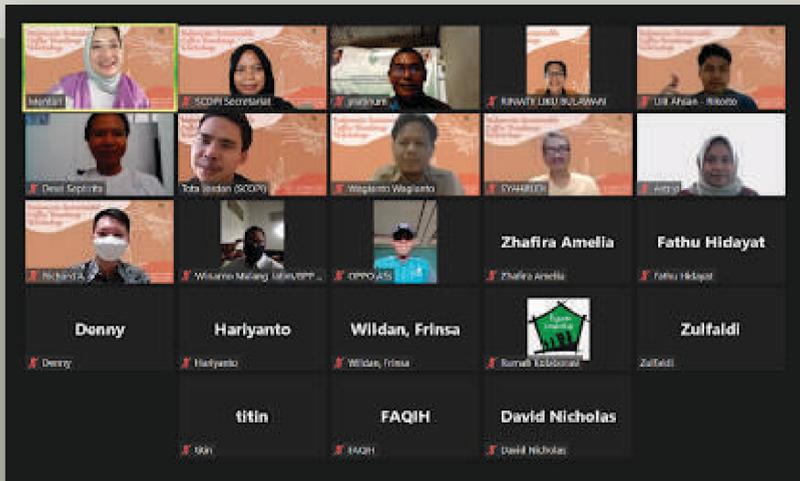
usulan lokasi program bersama dari setiap kriteria/*Working Group* dimaksud.

Hari ke-dua, Kamis, 12 Agustus 2021 membahas mengenai topik **Agroforestri** dan **Iklim**. Dalam topik Agroforestri diperoleh kesimpulan yaitu pembuatan demoplot dan modul Agroforestri. Modul Agroforestri berbentuk buku dan video yang kreatif agar dapat mempermudah penyebarannya melalui *platform* media sosial dan kalangan petani. Konten modul Agroforestri mencakup manfaat peningkatan pendapatan dari penerapan Agroforestri, tanaman Agroforestri yang cocok, serta pengalaman atau pembelajaran dari petani yang menerapkan Agroforestri. Sebelum modul disusun, perlu dilakukan *baseline survey*. SCOPI dapat melakukan kolaborasi dengan ICRAF, CIFOR, dan Anggotanya dalam menyusun modul dengan legalitas dapat diperoleh dari Perhutani ataupun Puslitkoka. Pemilihan lokasi demoplot dapat mempertimbangkan akses bagi semua anggota SCOPI baik di wilayah Barat maupun Timur. Lokasi yang diusulkan adalah di Lampung, Jawa Barat (Garut dan Puntang), Flores, Ende, Bali (Kintamani), Sumatera Utara (Lintong), dan Gorontalo.



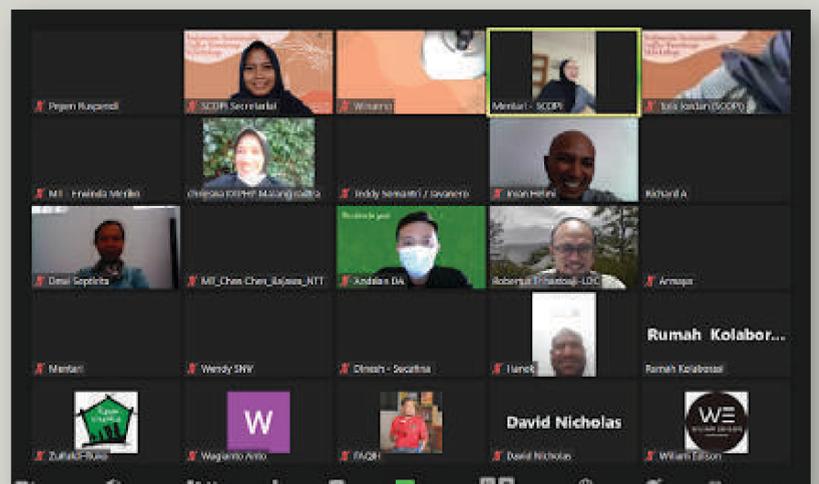
Pada topik Iklim diperoleh kesimpulan program yang dapat dilakukan adalah penyusunan modul Iklim dalam format buku dan video yang mudah dipahami. Dalam modul dibahas mengenai topik terkait teknik budidaya yang sesuai dengan iklim, pilihan varietas yang tahan iklim, cara meningkatkan imunitas tanaman, manajemen tanaman, pemupukan, serta menggunakan pendekatan *living income*. Modul untuk kopi jenis Arabika dan Robusta dibedakan. Selain itu, peningkatan kapasitas petani terhadap mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dapat dilakukan dengan cara pemetaan pengetahuan petani terkait

perubahan iklim. Dalam *Working Group* ini, SCOPI dapat berkolaborasi dengan BMKG, Pemerintah, GIZ, Anggotanya seperti Fairtrade, WCS, Nestle, Rikolto, Ruko, HRNS untuk penyusunan maupun pembaharuan modul yang sesuai dengan situasi dan kondisi iklim di Indonesia saat ini. Lokasi yang diusulkan adalah Aceh Tengah, Bener Meriah, Jawa Tengah, NTT, Sulawesi, Malang, Lampung, Flores, dan OKU Selatan.

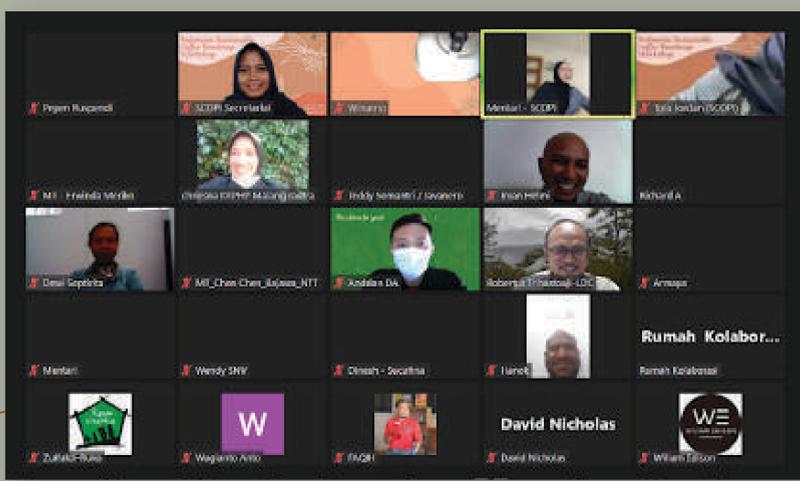


Hari ke-tiga, Jumat, 13 Agustus 2021, membahas topik **Produktivitas dan Ramah Lingkungan**. Dalam topik **Produktivitas** dibahas mengenai *tool* dan parameter yang dibutuhkan untuk *monitoring* kondisi tanaman mulai dari tanaman yang masih muda hingga yang sudah berbuah. Salah satu *tool* yang dapat digunakan para petani adalah ODK (Open Data Kit). Manajemen kebun terkait klasifikasi kebun, analisis kebun, pemangkasan, dan perencanaan model terintegrasi dibutuhkan agar dapat meningkatkan produktivitas dari para petani. Menurut para peserta, perlu dilakukan *update* NSC dan GAP serta pelatihan lanjutan dengan segmentasi misal *High Level GAP & GEP Training Guidelines, Basic Training for New Farmers, Post Training Survey, Farmer Segmentation*, dan sebagainya. Peningkatan produktivitas petani harus bersamaan dengan peningkatan akses pasar, peningkatan nilai harga dan profitabilitas, perlu analisis segmentasi pasar serta pemanfaatan pangsa pasar lokal. Program jangka pendek yang dapat dilaksanakan berupa lokakarya mengenai rendahnya produktivitas dan sosialisasi perubahan sistem *mono-cropping* menjadi *inter-cropping*.

Topik yang terakhir didiskusikan adalah Ramah Lingkungan. Program yang dapat dilakukan berupa sosialisasi terkait penggunaan bahan kimia terlarang di Indonesia, pengurangan penggunaan bahan (pupuk) kimia, mendorong pembuatan pupuk organik dari bahan-bahan yang tersedia, pengetahuan mengenai hama penyakit, sanitasi dan kebersihan kebun. Terkait ramah lingkungan, perlu diperhatikan juga rantai limbah kopi dan pengelolaan limbahnya. Dalam hal ini, peran masing-masing perusahaan diperlukan untuk membantu sosialisasi ke petani. Upaya mendukung program ramah lingkungan dapat berupa praktek pertanian dilakukan terintegrasi dengan ternak, melakukan diversifikasi dan agroforestri, tidak menggunakan kemasan sekali pakai, dan melakukan komersialisasi biopestisida. Hal paling penting adalah adanya perbedaan harga di pasar antara kopi ramah lingkungan (organik) dan tidak ramah lingkungan (non-organik). SCOPI dapat membuat standar terukur untuk kegiatan perkebunan kopi yang ramah lingkungan (*eco-friendly*) dan menambahkan pembahasan terkait ramah lingkungan dalam buku NSC yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi tiap wilayah perkebunan.



Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah dibentuknya *Working Group* berdasarkan minat masing-masing Anggota. Hasil kegiatan ini akan didiskusikan secara lebih lanjut dengan Dewan Pengurus SCOPI. Lebih jauhnya, kegiatan ini menjadi acuan dalam penyusunan dokumen **“Roadmap to Sustainable Coffee in Indonesia”**.



Catatan Pemimpin Redaksi

“Optimisme adalah keyakinan yang menuju pada pencapaian. Tidak ada yang dapat dilakukan tanpa harapan dan keyakinan.” – Helen Keller.

Halo, #PejuangKopi! Teriring doa agar semua pembaca KAPUCINO berada dalam keadaan sehat ruhani & jasmani. Beberapa bulan terakhir tidak mudah bagi #PejuangKopi. Selama beberapa pekan lalu, virus COVID varian Delta kian merebak dan sebagai wujud respon Pemerintah terhadap hal tersebut, maka PPKM diberlakukan. Tentu hal ini berdampak terhadap kegiatan usaha, perkantoran, pergerakan masyarakat dan sebagainya.

Beberapa kegiatan yang telah dicanangkan oleh SCOPI bersama para mitranya pun, sempat harus ditunda hingga menunggu kondisi lebih baik. Tentunya kami harus mendukung kebijakan tersebut, bahkan menganjurkan rekan-rekan #PejuangKopi untuk tetap mengindahkan dan tetap mawas diri, demi kebaikan bersama. Dengan adanya peningkatan jumlah masyarakat yang telah memperoleh vaksin pertama dan kedua selama periode tersebut pun menjadi secercah harapan bagi kita semua.

Puji syukur terhadap Tuhan YME, selama bulan Agustus hingga September 2021, dalam keterbatasan tersebut beberapa kegiatan SCOPI telah berhasil dilaksanakan dengan baik, aman dan lancar, antara lain mencakup: Indonesia Sustainable Coffee Roadmap Workshop, Bali Sustainable Coffee Forum for Disaster Recovery 2021, Pelatihan Pengusaha Muda di Bidang Kopi untuk Provinsi Bali, dan Global Coffee Platform Strategy Workshop. Seluruhnya diadakan secara virtual maupun hybrid (virtual & fisik). KAPUCINO edisi kali ini akan mengupas beberapa kegiatan tersebut. Terdapat pula, profil beberapa anggota baru SCOPI di tahun 2021. Siapa saja mereka? Simak lanjut di segmen tersebut ya!

Mari kita terus berbagi optimisme dan semangat positif lewat karya untuk mendukung #kopiberkelanjutan!

Salam hangat,

Paramita Mentari Kesuma

Tim Kapucino



**Paramita
Mentari Kesuma**

Pemimpin Redaksi &
Penulis / Direktur Eksekutif



**David Nicholas
Franzlius**

Penulis & Editor /
Staff Magang



**Annasytassya
Nurul Hidayati**

Penulis / Pendukung
Administrasi



**Tota Jordan
Sitanggung**

Penulis /
Staff Magang



Ega Prass

Desainer Tata Letak

Daftar Isi Kapucino

Sorotan:

1 Indonesia Sustainable Coffee Roadmap Workshop

Bali Sustainable Coffee Forum for Disaster Recovery 2021:

5 Tata Kelola Pemulihan Bencana di Provinsi Bali
Berbasis Penguatan Sektor Kopi

Kegiatan SCOPI:

7 Pelatihan Pengusaha Muda di Bidang Kopi
di Provinsi Bali

8 Profil Anggota SCOPI

9 Kuis KAPUCINO

Bali Sustainable Coffee Forum for Disaster Recovery 2021: Tata Kelola Pemulihan Bencana di Provinsi Bali Berbasis Penguatan Sektor Kopi

oleh David Nicholas Franztius

Pada tanggal 3 September 2021 lalu, SCOPI dengan dukungan SIAP SIAGA dan bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Bali dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah menyelenggarakan kegiatan Bali Sustainable Coffee Forum for Disaster Recovery 2021. Pada kesempatan tersebut, untuk pertama kalinya para aktor di sektor kopi di Provinsi Bali telah dipertemukan dalam sebuah forum guna mendiskusikan mengenai konsep dan implementasi *value & supply chain* untuk pemulihan ekonomi dari sektor kopi. Forum ini diikuti oleh perwakilan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Pemerintah Provinsi Bali, anggota SCOPI, petani kopi, pemilik kedai kopi, *roasters*, dan akademisi. Forum tersebut diadakan secara *offline* (tatap muka) di Ruang Balangan, Hotel Grand Inna Kuta dan secara virtual menggunakan aplikasi Zoom.

Forum dibuka secara resmi oleh Dr. Raditya Jati yang menjabat sebagai Deputy Bidang Sistem & Strategi BNPB, dan Ketua Komite Pengarah Program SIAP SIAGA, Bapak Fitriani Ardiansyah sebagai Anggota Dewan Pengawas SCOPI dan Pimpinan Yayasan Inisiatif Dagang Hijau (YIDH), Ir. Ketut Lihadnyana, M.M.A selaku Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali yang mewakili Sekretaris Daerah Provinsi Bali, serta dimoderatori oleh Direktur Eksekutif SCOPI, Ibu Paramita Mentari Kesuma. Terdapat beberapa pembicara yang juga hadir secara virtual dalam Sesi Diskusi Panel, di antaranya adalah Bapak Irvan Helmi dari PT. Anomali Coffee, Bapak I Gusti Mangkurupa dari MPIG Arabika Kintamani, dan Drs. Anak Agung Ngurah Agung Satrya D, M.H sebagai Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM, dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali.

Hal-hal yang menjadi bahan diskusi pada kegiatan kali ini adalah Konsep Tata Kelola Pemulihan Bencana untuk Meningkatkan Ketahanan Provinsi Bali Terhadap Bencana Dampak Pandemi Melalui Penguatan Sektor Kopi. Topik pemulihan bencana yang berfokus pada sektor kopi pada mulanya diinisiasi oleh BNPB dikarenakan kopi dapat diasosiasikan dengan keberadaan sistem Subak Abian di Provinsi Bali yang melekat

Kegiatan dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan, dengan melakukan tes swab antigen terlebih dahulu sebelum acara dimulai, kemudian mewajibkan peserta menggunakan masker dan menjaga jarak selama sesi berlangsung. Kegiatan ini dihadiri oleh 16 orang hadir secara *offline* dan 40 orang yang hadir secara virtual (*online*) melalui media Zoom.





Dalam kegiatan ini, juga terjalin diskusi antara pihak Pemerintah Provinsi dengan para petani kopi dari MPIG Arabika Kintamani. Dengan mengetahui kondisi di lapangan, banyak sekali manfaat dan wawasan baru bagi para Anggota SCOPI, Mitra SCOPI dan Pemerintah Provinsi Bali. Kelompok petani juga dapat lebih memahami apa yang diperlukan oleh para pembeli, dan program yang akan dilakukan untuk pemulihan bencana di Bali, seperti

dengan budaya masyarakat Bali, sehingga dapat menjaga kelestarian lingkungan, memitigasi risiko bencana longsor dan banjir, serta meningkatkan sumber mata pencaharian sebagai nilai ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara produsen kopi terbesar ke-empat di dunia dengan perkiraan produksi kopi sebesar 760.963 ton pada tahun 2019. Adapun SCOPI juga telah menandatangani Nota Kesepahaman (*Memorandum Of Understanding*) dengan Pemerintah Provinsi Bali untuk kegiatan pendampingan dan pelatihan terhadap petani kopi berdasarkan *National Sustainability Curriculum* (NSC) mengenai praktik budidaya kopi Arabika dan Robusta yang baik, berkelanjutan, serta teknik pascapanennya.

Pada sesi berikutnya, yaitu Sesi Lokakarya yang difasilitasi Ibu Nonie Kaban dari RIKOLTO mengangkat 3 topik pembahasan, yaitu rekomendasi untuk rencana kerja kolaborasi di Provinsi Bali, rekomendasi lokasi untuk kegiatan kolaboratif, dan bentuk dukungan tiap pihak yang berminat terlibat dalam Bali Disaster Recovery Coffee Platform. Lokakarya ini menghasilkan kesimpulan yaitu pentingnya akses bagi petani terkait *input*, bahan tanam, keuangan, dan peningkatan kapasitas (*capacity building*) untuk dapat menjaga dan meningkatkan kualitas dan kuantitas dari aset kopi Provinsi Bali, yaitu segi finansial dan jumlah lahan tanam bagi Kopi Arabika dan Kopi Robusta. Telah dihasilkan pula serangkaian rekomendasi bentuk kegiatan kolaborasi, usulan lokasi dan bentuk dukungan dari tiap peserta yang diharapkan untuk dapat ditindaklanjuti di masa mendatang.



meningkatkan konsistensi pada kualitas atau cita rasa kopi dan kuantitasnya sehingga meningkatkan *living income* bagi petani. Melalui rangkaian acara ini, SCOPI berharap untuk dapat membangun dan membina hubungan yang baik dan saling memahami kebutuhan masing-masing antara pihak di sisi hulu dan sisi hilir rantai pasok kopi. Dalam waktu dekat, diharapkan hasil dari forum ini dapat ditindaklanjuti melalui pertemuan secara virtual.

Kegiatan SCOPI: Pelatihan Pengusaha Muda di Bidang Kopi di Provinsi Bali

oleh Tota Jordan Sitanggung

“Sangat penting bagi pengusaha muda untuk mengetahui apa yang mereka ketahui dan tidak ketahui terkait bisnis mereka” - Mark Zuckerberg.



Pasar komoditas kopi Bali yang semakin terbuka baik di tingkat nasional maupun internasional menciptakan sebuah peluang bagi masyarakat Bali untuk mengembangkan usaha di bidang kopi. Saat ini, seiring terbukanya pasar kopi, komoditi kopi Bali pun makin naik daun. Kafe atau kedai kopi yang menyediakan kopi origin bali bisa ditemukan di berbagai tempat mulai dari tempat objek wisata, pedesaan, hingga perkotaan.

Peningkatan peluang usaha di bidang kopi harus dibarengi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dari pengusaha terkait bidang yang digelutinya. Bergerak dari situasi tersebut, SCOPI bekerja sama dengan Indonesia Coffee Academy menyelenggarakan Pelatihan Pengusaha Muda di Bidang Kopi sejak tanggal 6 s.d. 9 September 2021 di Kopi Gunung Catur, Kintamani, Bali. Setelah sebelumnya sukses bekerjasama dalam penyelenggaraan Pelatihan Pengusaha Muda di Bidang Kopi di Lampung.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan selama empat hari ini diikuti oleh 30 peserta dengan mengikuti standar protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Seluruh peserta diberikan teori terkait *cupping*, *manual brewing*, dan *latte art*. Selain pembekalan teori peserta juga mendapatkan sesi praktik langsung di mana mereka dapat mengaplikasikan teori yang sebelumnya mereka pelajari secara langsung.

Perkembangan industri kopi yang semakin pesat harus dibarengi dengan kontribusi dari generasi muda baik di sektor hulu maupun hilir yang sesuai dengan konsep keberlanjutan kopi. Karena masa depan kopi berada di tangan generasi penerus.



Karena masa depan kopi berada di tangan generasi penerus. Sebanyak 87% peserta dari Pelatihan Pengusaha Muda di Bidang Kopi ini adalah generasi muda berusia 15-25 tahun. Kebanyakan dari mereka adalah generasi penerus para pengusaha kebun kopi di Provinsi Bali. Sangat disayangkan hanya ada 2 peserta perempuan pada pelatihan kali ini. Dari pelatihan ini, diharapkan semakin banyak generasi muda yang tertarik untuk berkontribusi secara lebih lanjut industri kopi di Bali, baik di sektor hilir maupun hulu. SCOPI berharap dapat menjangkau minat generasi muda untuk berkecimpung dalam sektor kopi yang berkelanjutan.

muda yang tertarik untuk berkontribusi secara lebih lanjut industri kopi di Bali, baik di sektor hilir maupun hulu. SCOPI berharap dapat menjangkau minat generasi muda untuk berkecimpung dalam sektor kopi yang berkelanjutan.

Profil Anggota SCOPI

oleh David Nicholas Franztius & Tota Jordan Sitanggang



BERAGAM

PT Berangan Ragam Rasa (Beragam) didirikan pada 13 Januari 2020 dan merupakan unit bisnis dari PT Makna Angan Karya Andanu (MAKA). Beragam bermula dari unit roasting Toko Kopi TUKU dan seiring dengan meningkatnya kebutuhan untuk terus menambah kapasitas produksi, Manajemen mulai berangan untuk sesuatu yang lebih besar. Manajemen merasa perlu berinvestasi untuk dapat berperan lebih dan berkarya atas nama Beragam yang tidak hanya sebuah roastery namun dapat memberikan solusi bisnis kopi yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Beragam mencoba tetap menyajikan produk yang relevan dengan terus berinovasi menjawab kebutuhan pasar yang berubah dengan juga melibatkan peran UMKM untuk memenuhi kebutuhan pasar sekitar.

Dalam industri kopi, Beragam berperan sebagai hilir yang menciptakan demand, mempunyai visi dan misi untuk selalu berkolaborasi, bertukar pikiran dengan seluruh pelaku industri di hulu agar bisa

menjaga ekosistem kopi dapat berkelanjutan.

Pada Juli 2020, Ibu Nur Jamila bergabung di PT. Berangan Ragam Rasa. Walau hanya menjadi staf paruh waktu di divisi *purchasing* membuat Ibu Nur tertarik mempelajari industri kopi, termasuk penyesuaian yang harus dilakukan di masa pandemi. Saat ini, beliau dipercaya mengisi posisi Project & Internal Quality Manager. Kontribusi beliau mengantarkan PT Berangan Ragam Rasa untuk menjadi salah satu pelaku industri yang memiliki kompetensi, berhasil meraih dan mengimplementasikan Food Safety dan GMP (ISO 22000), serta dalam proses untuk sertifikasi Halal.



“Mengulik lebih jauh industri ini yang akhirnya membuat saya jatuh cinta dengan rasa kopi itu sendiri, dimana awalnya minum kopi hanya terpaksa dan pilihan akhir di sore hari, hingga akhirnya menjadi kewajiban minum kopi setiap harinya”. Tidak cukup mencintai rasa, Ibu Nur juga tertarik untuk tahu lebih jauh ekosistem yang ada di komoditas ini. Perjalanan bersama SCOPI dalam salah satu agenda kegiatan di NTT, membuka mata Ibu Nur mengenai kekayaan nusantara dan keberagaman kopi lokal serta banyak hal di industri ini yang perlu dijaga dan diselaraskan agar tetap berkelanjutan.



UD.Maju Mandiri berlokasi di Dusun Bayade, Desa Dulamayo, Kabupaten Gorontalo. UD Maju Mandiri Memiliki banyak jenis produk dari “Kopi Dulamayo” dengan jenis *green bean*, *roasted bean*, dan kopi sachet untuk meningkatkan produktifitas, memenuhi permintaan pasar kopi yang terus meningkat dan membuka lapangan kerja baru bagi petani.

UD. Maju Mandiri memiliki Visi untuk menjadi usaha terintegrasi dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, dan juga memiliki misi untuk memotivasi petani kopi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi kopi, memberdayakan petani kopi dalam mendukung kegiatan usaha yang berkelanjutan, menjadikan kopi sebagai salah satu produk

unggulan khas Kabupaten Gorontalo, berperan aktif dalam menciptakan lapangan pekerjaan, menciptakan ekosistem alam dan kelestarian lingkungan.

Zainal Monoarfa merupakan salah satu pengiat usaha berbasis potensi lokal di Gorontalo dengan tujuan “membangun usaha yang mandiri untuk kepentingan bersama”. Tertarik untuk mengembangkan usaha di Dulamayo, salah satu wilayah administrasi Kecamatan Telaga dan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo karena wilayah ini memiliki akses yang bagus dan dekat dari Kota Gorontalo. Selain dukungan akses jalannya, wilayah Dulamayo juga memiliki panorama alam yang bagus di puncak hutan pinusnya. Pada tahun 2016, Melakukan sejumlah riset kecil bersama ibunya anak-anak (Rusni Podungge) untuk menggali potensi dan kearifan lokal masyarakat di Dulamayo.



KUIS KAPUCINO

K	T	M	F	X	G	T	S	X	K	O	T	D	T	G
T	A	L	N	P	F	A	U	R	Q	G	S	X	V	E
T	K	F	J	A	R	X	S	I	R	W	X	V	Q	W
X	G	M	E	A	Q	E	T	E	K	K	F	R	A	M
J	L	Q	B	I	T	X	A	B	A	R	I	S	T	A
D	U	I	A	X	N	R	I	K	W	H	O	B	V	B
U	K	Z	E	E	T	F	N	F	Q	R	J	C	V	Q
A	C	U	S	U	V	H	A	H	C	O	E	M	A	Z
S	P	H	P	D	W	T	B	R	E	B	R	C	F	G
Z	W	M	R	I	R	W	I	F	H	U	T	N	X	A
S	T	S	E	G	I	Y	L	N	Q	S	Q	X	A	Y
A	A	A	S	U	B	D	I	J	K	T	C	X	B	O
J	Z	N	S	N	Z	A	T	U	K	A	R	Q	M	T
X	B	O	O	P	X	B	Y	U	O	R	R	A	L	P
P	E	J	U	A	N	G	K	O	P	I	I	X	I	U

Halo #PejuangKopi! Ayo temukan 8 (delapan) kata seputar kopi dari rangkaian huruf acak di atas. Kata-kata tersebut bisa ditemukan secara diagonal maupun vertikal ya! Apakah kalian siap menerima tantangan ini? 😊